

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN AUDIO-VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) PADA ANAK KELAS IV DI MI JAMILURRAHMAN BANTUL

The effect of health education using audio-visual towards knowledge using soap using soap class iv in MI Jamilurrahman Bantul

Afik Achsanti Saputri^{1*}, Suryati¹

¹Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Surya Global Yogyakarta

*Email : afikaachsanti@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Pengetahuan cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada anak sangat penting sehingga diperlukan pendidikan kesehatan yang baik. Pendidikan kesehatan dengan media audio-visual akan meningkatkan pengetahuan cuci tangan pakai sabun karena anak-anak dapat mendengar dan melihat secara langsung cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Kebiasaan masyarakat Indonesia dalam mencuci tangan pakai sabun hingga kini masih tergolong rendah, indikasinya dapat terlihat dengan tingginya prevalensi penyakit diare. **Tujuan :** tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan cuci tangan pakai sabun. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah pre-experiment dengan rancangan One-group pre-post test design. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling dengan teknik total sampling berjumlah 44 responden. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji korelasi Wilcoxon Signed Ranks Test. **Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan CTPS siswi pada kategori cukup yaitu 27 responden (36,364%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan CTPS siswi meningkat menjadi kategori baik yaitu 44 responden (100%). Hasil uji statistik Wilcoxon Signed Ranks Test dengan nilai $p = 0,000$; $p < 0,05$. **Kesimpulan :** Ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan audio-visual terhadap pengetahuan CTPS pada anak kelas IV di MI Jamilurrahman Bantul.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Cuci Tangan

Abstract

Background : Health education with audio visual media will increase the knowledge of hand washing with soap because children can hear and see handwashing with soap properly and correctly. The habit of Indonesian people in washing their hands with soap is still relatively low, the indications can be seen by the high prevalence of diarrheal diseases. **Objective:** the purpose of this study is to increase the knowledge of hand washing with soap. **Method :** The pre-experiment type with a One-group pre-post test design. The sampling technique was nonprobability sampling with total sampling techniques 44 respondents. Data analysis in this study used the Wilcoxon Signed Ranks Test correlation. **Result :** The results of the study showed that before being given health education for students 'CTPS knowledge in sufficient categories 27 respondents (36,364%) and after being given health education students' knowledge of increased to 44 respondents (100%). The Wilcoxon Signed Ranks Test statistical test results with a value of $p = 0,000$; $p < 0.05$. **Conclusion :** That mean there are health education with audio-visual effected knowledge of hand washing in class IV at MI Jamilurrahman Bantul.

Keywords: Health Education, Knowledge, Hand Washing

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan di Indonesia merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya guna tercapainya negara yang kuat. Terwujudnya derajat kesehatan masyarakat tersebut dapat dicapai, salah satunya dengan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. Salah satu indikator dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun untuk menjadi bersih. Mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan seringkali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun tidak langsung.

Menurut studi WHO tahun 2007 berdasarkan hasil pelaksanaan program PHBS tentang mencuci tangan, kejadian diare menurun 45% dengan perilaku mencuci tangan pakai sabun, 32% dengan meningkatkan akses

masyarakat terhadap sanitasi dasar, dan 39% perilaku pengelolaan air minum yang di rumah tangga, dengan upaya tersebut kejadian diare menurun sebesar 94% (Depkes RI, 2007).

Anak usia sekolah memiliki kesadaran yang kurang mengenai pengetahuan cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Biasanya anak usia sekolah hanya mengerti bahwa cuci tangan yang penting tangannya basah saja, padahal cuci tangan saja atau cuci tangan tidak menggunakan sabun masih meninggalkan kuman atau kurang bersih sehingga belum bisa dikatakan cuci tangan yang baik dan benar. Sehingga dibutuhkan peran pelaku kesehatan untuk memberikan informasi kepada masyarakat termasuk anak usia sekolah mengenai pengetahuan cuci tangan pakai sabun agar dapat mewujudkan masyarakat berperilaku hidup bersih sehat (Proverawati dan Rahmawati, 2012).

Pendidikan kesehatan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan paham akan tetapi juga mau dan dapat melakukan anjuran-anjuran yang berhubungan dengan kesehatan. Seorang pendidik haruslah menguasai ilmu komunikasi dan menguasai pemahaman yang lengkap tentang pesan yang akan nantinya disampaikan (Maulana, 2009).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada hari Kamis tanggal 5 April 2018 di MI LIT-Taahfidz Al-Qur'an Jamilurrahman As-Salafy Wirokerten Banguntapan Bantul pada 5 orang siswi kelas IV yang mengatakan belum pernah mendapatkan

pendidikan kesehatan mengenai cuci tangan pakai sabun, belum mengetahui cara cuci tangan dengan benar, dan melakukan cuci tangan hanya menggunakan air saja ditempat wudhu. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan didapatkan hasil bahwa tidak tersedianya sabun sebagai alat cuci tangan dan tidak tersedianya wastafel di area sekolah.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *pre-experiment* dengan pendekatan dalam satu kelompok (*One-group pre-post test design*). Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, responden akan diberi *pra-test* dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dilakukan pengukuran kembali (*Post-test*) (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini tidak ada kelompok pembandingan (kontrol).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV di MI Jamilurrahman Bantul yang berjumlah 44 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *total sampling* yaitu dengan cara menggunakan seluruh responden kelas IV yang berjumlah 44 responden.

HASIL

Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Jamilurrahman Bantul dengan mengambil sampel di satu kelas yang ada di MI Jamilurrahman Bantul. Sampel penelitian ini sebanyak 44

responden. Dari 44 responden tersebut diberikan pendidikan kesehatan tentang CTPS. Pada penelitian ini responden terdiri dari perempuan dengan rentang usia 8-10 tahun. Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi usia anak dan jenis kelamin anak.

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Di MI Jamilurrahman Bantul 2018

Karakteristik responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia		
8 Tahun	5	11,4
9 Tahun	23	52,3
10 Tahun	16	36,3
Jumlah	44	100,0

Sumber : Data primer (2018)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden usia 8 tahun sebanyak 5 orang (11,4%), usia 9 tahun sebanyak 23 orang (52,3%), usia 10 tahun sebanyak 16 orang (36,3). Berdasarkan tabel di atas jenis kelamin pada penelitian ini didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 100,0%.

Analisa univariat

Analisa Univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini yaitu pengetahuan CTPS berdasarkan kategorinya dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

	<i>Pre-test</i>		<i>Pos-test</i>	
	(f)	(%)	(f)	(%)
Baik	16	36,364	44	100
Cukup	27	61,364	0	0
Kurang	1	2,272	0	0
Total	44	100	44	100

Sumber: Data Primer (2018)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil Pengetahuan CTPS pada saat *pre-test* paling tinggi adalah dalam kategori baik yaitu sebanyak 16 responden atau setara dengan 36,364%, kemudian dalam kategori cukup sebanyak 27 responden atau setara dengan 61,364% dan dalam kategori kurang sebanyak 1 responden atau setara dengan 2,272%.

Sedangkan hasil pengukuran Pengetahuan CTPS pada saat *post-test*, didapatkan hasilnya paling tinggi adalah dalam kategori baik yaitu sebanyak 44 responden atau setara dengan 100%, kemudian dalam kategori cukup sebanyak 0 responden atau setara dengan 0% dan dalam kategori kurang sebanyak 0 responden atau setara dengan 0%.

Analisa Bivariat

Ada atau tidaknya pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan audio visual terhadap pengetahuan CTPS pada anak kelas IV di MI Jamilurrahman Bantul dianalisis menggunakan uji *non parametric wilcoxon*. Rangkuman hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil wilcoxon

Variabel	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Sign
<i>Pre-test Negative Ranks</i>	0 ^a	0.00	0.00	0.000
<i>Post-test Positive Ranks</i>	28 ^b	22.50	990.00	(Signifikan)
<i>Ties</i>	16 ^c			
Total	44			

Sumber: Data Primer (2018)

Berdasarkan hasil pengujian pengetahuan CTPS pada anak kelas IV di MI Jamilurrahman Bantul setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan audio-visual, didapatkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,000 (nilai *p*), sehingga $p < 0,05$. Maka didapatkan hipotesisnya adalah (Ho) ditolak dan (Ha) diterima. Dengan diterimanya Ha berarti ada pengaruh yang signifikan pada pemberian pendidikan kesehatan menggunakan audio visual terhadap pengetahuan CTPS pada anak kelas IV di MI Jamilurrahman Bantul. Nilai Z hitung tersebut bertanda (-5.798^a) yang berarti pengetahuan CTPS pada anak dalam kategori baik mengalami perubahan (meningkat) dari pada sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan audio-visual.

PEMBAHASAN

Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Audio-Visual

Hasil penelitian yang diperoleh menggunakan kuesioner (*checklist*) pengetahuan CTPS ini terdiri dari 20 item pernyataan dengan pilihan jawaban B (benar) dan S (salah). Hasil

pengumpulan data *pre-test* menunjukkan bahwa pengetahuan CTPS pada kategori baik yaitu sebanyak 16 responden atau setara dengan 36,364%, kemudian dalam kategori cukup sebanyak 27 responden atau setara dengan 61,364% dan dalam kategori kurang sebanyak 1 responden atau setara dengan 2,272%.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasmitha (2017), yang menyatakan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan CTPS dengan menggunakan media video siswa melakukan cuci tangan dengan salah atau tidak melakukan cuci tangan dengan 6 langkah benar sebanyak 15 orang (100,0 %). Sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan terdapat 6 (100,0 %) siswa perempuan tidak melakukan cuci tangan 6 langkah benar. Pada siswa laki – laki sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan terdapat 9 orang siswa (100,0 %) tidak melakukan cuci tangan menggunakan 6 langkah benar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada saat sebelum dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media video terdapat 15 responden atau sebesar 100 % yang diteliti terdiri dari 6 siswa perempuan dan 9 laki – laki tidak melakukan cuci tangan dengan melakukan 6 langkah benar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2014), yang menyatakan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan audio visual sebagian besar anak prasekolah di PAUD Aisyiah Dalung berada di kategori perilaku cukup baik untuk melakukan cuci tangan pakai sabun, yaitu 30 anak (90,9%), 3 anak (9,1%) di

kategori berperilaku kurang baik, dan tidak terdapat anak dengan kategori perilaku baik dalam melakukan cuci tangan pakai sabun. Hal ini dapat disebabkan kurangnya pengetahuan yang dimiliki khususnya mengenai penggunaan air mengalir, penggunaan sabun serta langkah-langkah mencuci tangan, kurangnya pemanfaatan fasilitas keran dan tidak adanya sabun, serta tidak ada anjuran dari pihak guru untuk mencuci tangan pakai sabun pada siswa PAUD Aisyiah Dalung selama ini. Kurangnya upaya untuk mempengaruhi perilaku anak dalam mencuci tangan pakai sabun juga terlihat dari tidak adanya kurikulum mengenai pendidikan kesehatan, kurangnya gambar yang mendukung mengenai cuci tangan pakai sabun. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmojo (2010) dimana pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi terjadinya perilaku seseorang. Meningkatkan pengetahuan anak prasekolah dengan memberikan pendidikan kesehatan dengan audio visual merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Fitriani, 2011). Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi perilaku anak antara lain sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai dan tradisi, sarana dan prasarana, serta perilaku orangtua atau guru (Notoatmojo, 2010).

Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Audio-Visual

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasmitha (2017), yang menyatakan bahwa setelah dilakukan penyuluhan kesehatan siswa yang melakukan cuci tangan dengan 6

langkah benar yaitu sebanyak 11 orang (73,3 %). Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan sebanyak 6 orang siswa perempuan (100,0 %) melakukan cuci tangan 6 langkah benar dan terdapat 4 orang (55,6 %) siswa laki-laki yang melakukan cuci tangan 6 langkah benar dan 5 orang (44,4 %) siswa laki-laki yang melakukan cuci tangan dengan salah atau tidak melakukan cuci tangan 6 langkah benar. Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media video terdapat 11 responden atau 73,3 % telah melakukan cuci tangan 6 langkah benar. Uji statistik pada penelitian ini dengan menggunakan McNemar diperoleh nilai p value 0,005, nilai ini lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penyuluhan kesehatan menggunakan media video terhadap keterampilan cuci tangan pakai sabun. Sedangkan 4 responden atau sebanyak 26,7 % masih belum bisa mencuci tangan dengan 6 langkah benar. Dari 6 siswa perempuan yang dilakukan penyuluhan kesehatan ke 6 siswa tersebut dapat melakukan cuci tangan 6 langkah benar. Sedangkan untuk siswa laki – laki terdapat 5 siswa yang melakukan cuci tangan dengan benar dan ada 4 siswa yang tidak melakukan cuci tangan 6 langkah benar.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Andriani (2014), yang menyatakan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan audio-visual terjadi perubahan perilaku dimana seluruh anak prasekolah di PAUD Aisyiah Dalung (100%) berada di kategori perilaku baik. Anak prasekolah berada di tahap praoperasional

dimana anak merasa egosentris dan pada dasarnya tidak sadar akan pikiran atau keberadaan sudut pandang orang lain. Cara berpikirnya konkret yang berarti mereka yakin dengan apa yang dilihat dan didengar (Wong, 2009). Strategi pengajaran yang sebaiknya digunakan pada tahap anak prasekolah adalah menggunakan stimulasi indra seperti penglihatan dan pendengaran karena kemampuan bahasa masih terbatas (Bastable, 2008). Strategi ini juga telah diketahui dapat mempengaruhi perilaku seseorang baik secara kognitif, afektif, psikomotor, maupun interpersonal (Anderson dalam Waryanto 2007). Anak dapat mengembangkan kemampuan mengenal kembali ingatan di masa lalu dan peristiwa terkini sehingga menimbulkan stimuli karena unsur warna, suara dan gerak di sini mampu membuat karakter lebih hidup. Video juga memiliki keunggulan dalam memperlihatkan keterampilan yang menyangkut gerakan seperti mendemonstrasikan langkah cuci tangan.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Audio Visual

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan audio visual terhadap pengetahuan CTPS pada anak kelas IV di MI Jamilurrahman Bantul. Hasil penelitian yang diperoleh menggunakan kuesioner (*checklist*) pengetahuan CTPS ini terdiri dari 20 item pernyataan dengan pilihan jawaban B (benar) dan S (salah). Hasil pengumpulan data *pre-test* menunjukkan bahwa pengetahuan CTPS pada

kategori baik yaitu sebanyak 16 responden atau setara dengan 36,364%, kemudian dalam kategori cukup sebanyak 27 responden atau setara dengan 61,364% dan dalam kategori kurang sebanyak 1 responden atau setara dengan 2,272%. Sedangkan hasil pengukuran pengetahuan CTPS pada saat *post-test*, didapatkan hasilnya paling tinggi adalah dalam kategori baik yaitu sebanyak 44 responden atau setara dengan 100%, kemudian dalam kategori cukup sebanyak 0 responden atau setara dengan 0% dan dalam kategori kurang sebanyak 0 responden atau setara dengan 0%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Sasmitha (2017) yang menyatakan bahwa analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan *Wilcoxon test* dan *Mann-Whitney Test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok intervensi memiliki pengetahuan saat *pre-test* dalam kategori baik yaitu sebanyak 12 responden (57,1) dan nilai pengetahuan saat *post-test* meningkat menjadi 17 responden (81%) dalam kategori baik. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak terjadi peningkatan pengetahuan yaitu sebagian besar responden pada kelompok kontrol memiliki pengetahuan saat *pre-test* dan *post-test* dalam kategori baik sebanyak 12 responden (57,1%). Hasil uji statistik dengan *Mann-Whitney test* didapatkan ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan audio visual terhadap pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada anak usia sekolah ($p < 0,05$).

Berdasarkan hasil pengujian pengetahuan CTPS pada anak kelas IV di MI Jamilurrahman Bantul setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan audio visual, didapatkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,000 (nilai p), sehingga $p < 0,05$. Maka didapatkan hipotesisnya adalah (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Dengan diterimanya H_a berarti ada pengaruh yang signifikan pada pemberian pendidikan kesehatan menggunakan audio visual terhadap pengetahuan CTPS pada anak kelas IV di MI Jamilurrahman Bantul. Nilai Z hitung tersebut bertanda (-5.798^a) yang berarti pengetahuan CTPS pada anak dalam kategori baik mengalami perubahan (meningkat) dari pada sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan audio-visual.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Jafar dan Badi'ah (2015), yang menyatakan bahwa nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 sehingga $p < 0,05$. Disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui audio-visual terhadap perilaku personal hygiene anak kelas IV di SDN 2 Jambidan Banguntapan Bantul. Peningkatan nilai dari sebelumnya hanya 69,63 naik menjadi 84,26. Nilai minimal skor sebelumnya hanya 57 naik menjadi 71 dan nilai maksimal sebelumnya hanya 76 kemudian naik menjadi 92.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Iskandar dkk (2014), menunjukkan perubahan kemampuan cuci tangan sebelum dan sesudah diberikan modeling media video cuci tangan. Skor rata-rata 12,78 menjadi 21,64 setelah

diberikan modeling media video. Penelitian ini dapat disimpulkan penggunaan modeling media video dapat meningkatkan kemampuan cuci tangan pada siswa kelas 4 di SD Wonosari Mangkang Semarang. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Daryanto (2011) yang menyebutkan bahwa media video merupakan bahan ajar noncetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung. Media ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat menyimak audio sekaligus melihat gambar. (Rahmawati, 2014). Berdasarkan frekuensi sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan keterampilan cuci tangan mengalami peningkatan sebanyak 73,3 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan media video tetapi tidak dari hasil uji statistik tidak dapat dibuktikan secara statistik.

KESIMPULAN

Sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan menggunakan audio-visual menunjukkan bahwa pengetahuan CTPS pada kategori cukup yaitu sebanyak 27 responden atau setara dengan 36,364%. Setelah mendapatkan pendidikan kesehatan menggunakan audio-visual dalam kategori baik yaitu sebanyak 44 responden atau setara dengan 100%. Ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui audio visual yang signifikan terhadap

pengetahuan CTPS pada anak kelas IV di MI Jamilurrahman Bantul ($p = 0,000$; $p < 0,05$).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan perawat dalam memahami karakteristik anak usia sekolah dasar dalam mendukung tumbuh kembang dan pengetahuan tentang cuci tangan sehingga dapat memperluas wawasan dalam melaksanakan tugas praktik keperawatan anak. Dan penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan pengetahuan tentang pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan audio-visual terhadap pengetahuan CTPS pada anak kelas IV, sehingga dapat digunakan sebagai literatur.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi profesi keperawatan dengan menggunakan hasil penelitian ini sebagai sumber informasi dan sebagai sumber referensi dalam mengembangkan profesi keperawatan.
3. Bagi guru di MI Jamilurrahman Bantul. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pendidik dalam meningkatkan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan dan PHBS kepada anak didiknya dengan media audio-visual sehingga anak-anak dapat lebih mengerti pentingnya CTPS.
4. Bagi siswa-siswi MI Jamilurrahman Bantul.

Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan ditatanan pendidikan serta diharapkan dapat bermanfaat sebagai bekal pengetahuan anak didik dalam berperilaku hidup bersih dan sehat.

5. Bagi mahasiswa STIKes Surya Global Yogyakarta. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan literatur untuk menambah wacana bagi pembaca diperpustakaan dan informasi ilmiah mengenai pentingnya metode dalam pendidikan kesehatan tentang CTPS dengan menggunakan audio-visual.
6. Bagi peneliti selanjutnya. Penelitian pengetahuan CTPS dengan media audio-visual ini bermanfaat untuk menambah wawasan bagi pembaca serta sebagai sumber pustaka atau referensi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani. 2014. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Audio Visual Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Anak Pra Sekolah*. Diakses pada tanggal 31 Desember 2018 pukul 16.00 WIB.
- Daryanto. 2011. *Media Video sebagai Metode Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depkes RI. 2007. *Pedoman Umum Cuci Tangan Pakai Sabun*. <http://www.Depkes.go.id>. Diakses pada tanggal 20 Maret 2018
- Fitriani S. 2011. *Promosi Kesehatan*. Cetakan 1. Yogyakarta.: Graha Ilmu. Diakses pada tanggal 31 Desember 2018 pukul 16.04 WIB.
- Fitriani. 2011. *Penerapan Media Audio Visual dan Small Group Discussion untuk meningkatkan keefektifan dalam pembelajaran IPA Biologi materi bumi*

dan langit pada siswa kelas X program keahlian akomodasi perhotelan 1 SMK Negeri 4 Surakarta tahun 2012/ 2013. Diakses pada tanggal 18 Maret 2018.

- Iskandar dkk. 2014. *Pengaruh Modeling Media Video Cuci Tangan terhadap Kemampuan Cuci Tangan pada Siswa Kelas 4 di Sd Wonosari 02 Mangkang Semarang*. Diakses pada tanggal 12 Februari 2018 pukul 12.15.
- Maulana, H.D.J. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC. Diakses pada tanggal 04 Februari 2018.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta. Diakses pada tanggal 08 Agustus 2018 dari digilib.unila.ac.id
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologo Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Diakses pada tanggal 08 Agustus 2018 pukul 14.00.
- Proverawati dan Rahmawati. 2012. *Perilaku Hidup Bersih & Sehat (PHBS)*. Medical Book. Yogyakarta: Nuha Medika. Diakses pada tanggal 08 Agustus 2018 dari <https://publikasi.unitri.ac.id>
- Rachmawati. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Riset Keperawatan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada. Diakses pada tanggal 31 Desember 2018 pukul 16.16 WIB.
- Saryono. 2013. *Metodologi penelitian kesehatan: penuntun praktis bagi pemula*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Sasmitha dkk. 2017. *Peningkatan Pengetahuan Tentang Cuci Tangan Melalui Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual*. Diakses pada tanggal 04 Februari 2018 dari <http://journal.uin.alauddin.ac.id>.

Wong, D. L, dkk. 2009. *Buku ajar keperawatan pediatrik, Volume 2*. Jakarta : EGC.
Diakses pada tanggal 08 Agustus 2018.